

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi rakyat yang memiliki lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. UMKM memengaruhi perekonomian Indonesia karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, selain itu juga memberikan kontribusi yang tinggi bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada tahun 2013, perkembangan UMKM mencapai 2,41% dari tahun 2012 dan UMKM di Indonesia berjumlah 57.895.721 unit yang meningkat sebanyak 1.361.129 dari tahun sebelumnya. UMKM dan Usaha Besar memberikan kontribusi PDB bagi Indonesia sebanyak 60% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2013). Ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya penting tetapi dapat pula memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Meningkatnya jumlah UMKM baru tiap tahun memberikan peluang untuk menyerap tenaga kerja dan menambah persaingan antar UMKM.

Pada awal tahun 2016 dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) masuk ke Indonesia dan seluruh lingkup ASEAN menjadikan pasar Indonesia semakin bebas dan persaingan pasar semakin besar. Jika UMKM tidak memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan operasional usahanya, maka akan mudah tersingkir dari persaingan pasar yang memiliki berbagai macam produk. Terkadang dalam menjalankan usahanya, UMKM tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang

dihadapi, baik berupa finansial maupun non finansial. Hambatan finansial dapat berupa permodalan, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Hambatan non finansial dapat berupa tenaga kerja, administrasi, pembukuan laporan keuangan, dan lain sebagainya.

Fenomena terbaru pada tanggal 24 April 2017 yang dikutip dari laman liputan6.com menyebutkan bahwa Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan, pemerintah akan menurunkan tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi 7 persen pada 2017. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) sepanjang 1 Januari - 31 Desember 2017 mencapai Rp96,71 triliun atau sebesar 87,9% dari angka yang ditargetkan Rp110 triliun tersebut melalui 40 lembaga keuangan penyalur, yakni 34 perbankan, 4 lembaga keuangan dan 2 koperasi dengan jumlah debitur mencapai 4.086.971 orang.

Penyaluran kredit dilakukan 15 bank umum nasional yang telah menyalurkan sebesar Rp 94.261.219.000.000 dengan jumlah debitur 4.057.069 orang dan 19 bank pembangunan daerah telah merealisasikan Rp2.442.244.000.000 dengan debitur 29.418 orang. Untuk lembaga keuangan non bank sebanyak 4 penyalur telah merealisasikan Rp 1.066.000.000 dengan debitur 87 orang dan 2 koperasi menyalurkan sebesar Rp 9.052.000.000 dengan jumlah debitur 397 orang (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian). Dana kredit yang belum terealisasi sebesar Rp 13.296.537.000.000 dari target sebesar Rp 110.000.000.000.000.

Berdasarkan fenomena tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor untuk mendapatkan pinjaman kredit adalah dengan menyertakan laporan keuangan dari usaha yang telah dijalankan untuk mengembangkan usahanya. Pembukuan merupakan hal yang sangat vital bagi pelaku UMKM karena dapat menunjukkan posisi laporan keuangan dari UMKM secara periodik. Para pelaku UMKM masih menganggap bahwa pembukuan adalah hal yang rumit dan belum dilakukan pencatatan pembukuan yang baik dan benar. Pelaku UMKM menilai bahwa mereka belum mampu membuat pembukuan laporan keuangan sesuai standar.

Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal (Hutagaol, 2012) dalam Rias dan Patricia (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang belum memadai, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya. Elyana dan Amir (2016) menyatakan sebagian pelaku UMKM pencatatan keuangan tidak diperlukan karena ukuran usahanya yang masih kecil. Pembukuan yang baik dan benar sesuai standar berguna dalam peminjaman modal di bank atau lembaga peminjam modal lainnya. Pembukuan diperlukan sebagai syarat peminjaman modal guna mengetahui kondisi laporan keuangan UMKM dalam kurun waktu tertentu.

Pada tanggal 19 Mei 2009 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan standar akuntansi untuk UMKM di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan. Standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP dibuat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan UMKM dan tidak rumit seperti halnya

SAK dan IFRS. Meskipun SAK ETAP telah diterbitkan untuk memudahkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, namun demikian para pelaku UMKM tetap belum menyusun laporan keuangan dan masih memakai pencatatan yang belum teratur. Hal ini diperkuat oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki.

Para pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP atas operasionalnya, maka akan kesulitan mengemukakan informasi keuangan usahanya. Selain kesulitan mengemukakan informasi keuangan, pemilik UMKM juga akan sulit untuk mengetahui faktor apa saja yang kurang baik dalam kinerja operasional usaha. Tidak semua pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik dan pengetahuan tentang penyusunan laporan dan yang berbasis SAK ETAP. Rahmawati dan Puspasari (2017) menyatakan bahwa ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP, latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan terakhir pelaku usaha, serta profesionalisme manajemen berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi (2016) berpendapat bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Ukuran usaha yang semakin berkembang maka akan membutuhkan informasi yang lebih kompleks dan juga membutuhkan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan secara periodik. Pratiwi dan Hanafi (2016)

berpendapat bahwa Pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Hanafi (2016) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Para pemilik UMKM tidak selalu memperhatikan laporan keuangan yang seharusnya disusun dengan berstandarkan SAK ETAP. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengangkat judul **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha, dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Penerapan SAK ETAP di Kota Semarang.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah latar belakang pendidikan pemilik UKM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP?
2. Apakah pengetahuan akuntansi pemilik UKM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP?

4. Apakah latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan ukuran usaha UKM berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan pemilik UKM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi pemilik UKM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap SAK ETAP.
4. Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan ukuran usaha berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang UKM yang telah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, dapat digunakan sebagai perbandingan dalam pembelajaran materi.

c. Bagi UKM

Manfaat bagi UKM adalah memberikan informasi UKM yang telah menerapkan SAK ETAP, memberikan informasi bagi pemilik UKM atas pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP untuk menilai posisi keuangan atas operasional usaha.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman ketentuan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang 2016 sebagai uraian singkat yang digunakan untuk lebih memahami masalah dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu, bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab penutup.

Bab I Bab ini merupakan pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, kerangka teori/kerangka konsep/tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Bab ini merupakan landasan teori, bab ini berisi uraian hasil kajian pustaka berupa landasan teori dan bahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

- Bab III Bab ini merupakan berisi metode penelitian, bab ini berisi penjelasan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.
- Bab IV Bab ini merupakan hasil dan pembahasan, bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.
- Bab V Bab ini merupakan penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan atas penelitian yang dilakukan.

